



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 GURU
MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA SE KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kholimat Bakal Adityas

NIM 3201411109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

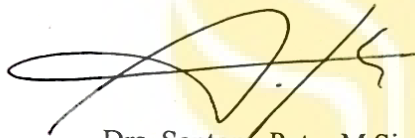
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

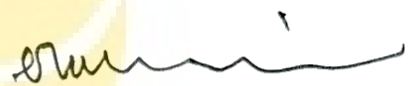
Tanggal : 16 September 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Saptono Putro M.Si
NIP. 196209281990031002

Dosen Pembimbing II



Drs. Apik Budi Santoso M.Si.
NIP. 196209041989011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si.
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *11 - Januari - 2016*

Penguji I



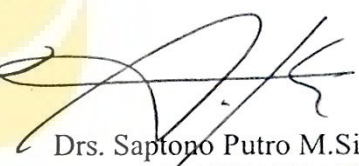
Dr. Juhadi M.Si
NIP. 195801031986011002

Penguji II



Drs. Apik Budi Santoso M.Si.
NIP. 196209041989011001

Penguji III



Drs. Saptono Putro M.Si
NIP. 196209281990031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Drs. Moh. Solehatul Mustofa MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Januari 2016



Kholimat Bakal Adityas

NIM 3201411109

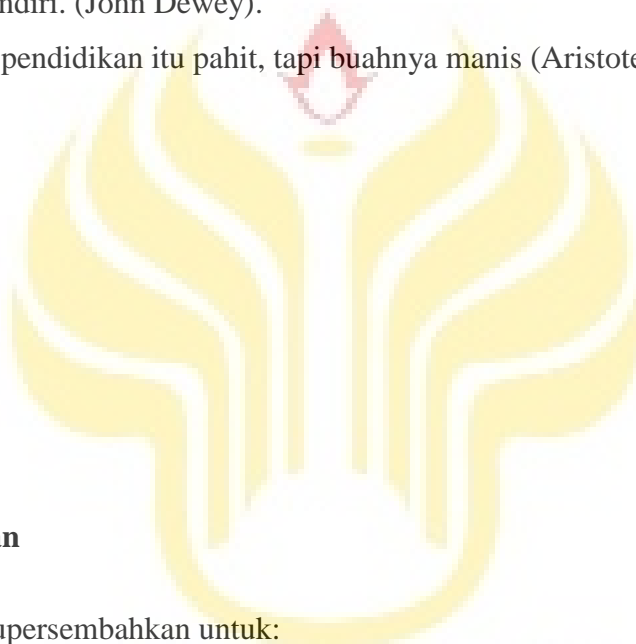


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia. (Nelson Mandela).
- Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; pendidikan adalah kehidupan itu sendiri. (John Dewey).
- Akar pendidikan itu pahit, tapi buahnya manis (Aristoteles).



Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Bambang Supriadi dan Ibu Tri Wahyuningrum, orang tuaku terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doanya
- Bapak dan Ibu Mustahar yang selalu mendoakan dan memberi motivasi padaku

PRAKATA

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Se Kota Semarang”. Tidak lupa saya haturkan terima kasih sebesar-besarnya pada Bapak Drs. Saptono Putro M.Si., Drs. Apik Budi Santoso M.Si., dan Dr. Juhadi, M.Si., selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah merelakan sebagian waktu, tenaga, dan pikiran tersita demi membantu dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Jurusan Geografi FIS Unnes.
2. Bapak Drs. Moh. Solehatul Mustofa MA., selaku Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si., selaku Ketua Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erni Suharini, M.Si., Dosen Wali yang telah mendukung dan memotivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi FIS Unnes yang telah memberi ilmu, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu guru SMA se Kota Semarang yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang serta menjadi motivasi utama penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabat Rombel 2 Pendidikan Geografi 2011 terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat PPL SMA Taruna Nusantara Magelang 2014 dan KKN PPM Desa Jatirejo 2014 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Keluarga besar Kos Bapak Mustahar terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang selama ini telah diberikan.
11. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga semua amal baik yang telah diberikan berbagai pihak kepada penulis mendapatkan pahala yang berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berterimakasih terhadap saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 4 Januari 2016

Penulis

SARI

Adityas, Kholimat Bakal. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Se Kota Semarang*. Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Saptono Putro M.Si. dan Drs. Apik Budi Santoso M.Si. 113 halaman

Kata Kunci: Guru Geografi, Implementasi, Kurikulum 2013

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk melakukan perbaikan dan perubahan perilaku, pengalaman, dan pengetahuan peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan peningkatan kualitas SDM yang signifikan. Tempat dan tumpuan perubahan tersebut berlangsung di sekolah. Variabel utama yang berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui implementasi dari perencanaan hingga pelaksanaan kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang., (2) Menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi SMA di Kota Semarang yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan sampel tujuh orang guru dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan (observasi) dan wawancara kepada guru geografi sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis data dengan rumus deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 guru geografi dari perencanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase skor 94% dengan kriteria sangat baik dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase skor 87% dengan kriteria sangat baik. Selain itu dari hasil wawancara diketahui bahwa fasilitas, sumber belajar dan sosialisasi kurikulum 2013 sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Saran yang dapat diberikan, sebaiknya guru menerapkan metode media dan sumber belajar secara optimal dan lebih bervariasi agar peserta didik terbiasa dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013. Sekolah sebaiknya memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia tenaga akademik agar mampu mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 secara optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	ii
PENGESAHAN KELULUSAN -----	iii
PERNYATAAN -----	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN -----	v
PRAKATA -----	vi
SARI -----	viii
DAFTAR ISI -----	ix
DAFTAR TABEL -----	xiii
DAFTAR GAMBAR -----	xiv
DAFTAR LAMPIRAN -----	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah -----	6
C. Tujuan Penelitian -----	7
D. Manfaat Penelitian -----	7
1. Bagi Pemerintah	7
2. Bagi Guru	7
3. Bagi Sekolah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Penegasan Istilah -----	9

1. Implementasi.....	9
2. Kurikulum 2013	9
3. Mata Pelajaran Geografi	10
B. Penelitian Terdahulu -----	11
C. Landasan Teori -----	12
1. Implementasi Kurikulum	12
2. Kurikulum 2013	16
a. Standar Kompetensi Lulusan.....	18
b. Standar Isi.....	18
c. Standar Proses	20
d. Standar Penilaian.....	29
e. Mata Pelajaran Geografi dalam Struktur Kurikulum 2013	34
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013	35
a. Fasilitas Pembelajaran.....	35
b. Ketersediaan sumber belajar	36
c. Sosialisasi Kurikulum 2013	36
D. Kerangka Berpikir -----	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian -----	39
B. Populasi Penelitian -----	39
C. Sampel dan Teknik Sampel -----	40
D. Variabel Penelitian -----	41
E. Teknik Pengumpulan Data -----	42
1. Pengamatan (Observasi).....	42

2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Metode Analisis Data	44
H. Langkah Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	49
2. Kondisi Tempat Penelitian.....	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	50
4. Kondisi Responden Penelitian	51
a. Pendidikan Terakhir	51
b. Pengalaman Mengajar	51
c. Status Kepegawaian Guru	52
5. Implementasi Kurikulum 2013	52
a. Perencanaan Pembelajaran.....	53
b. Pelaksanaan Pembelajaran	56
c. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	60
B. Pembahasan	62
1. Perencanaan Pembelajaran.....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran	64
3. Faktor Pendorong dan Penghambat	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan ----- 70

B. Saran ----- 71

DAFTAR PUSTAKA ----- 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN ----- 71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3 Daftar Sekolah yang Menjadi Lokasi Penelitian.....	50
Tabel 4 Pengalaman Mengajar Guru Geografi	51
Tabel 5 Status Kepegawaian Guru Geografi.....	52
Tabel 6 Rekap Persentase Skor Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan	53
Tabel 7 Rekap Persentase Skor Silabus Guru Mata Pelajaran Geografi.....	55
Tabel 8 Rekap Persentase Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 9 Rekap Persentase Skor Pendekatan dan Metode Pembelajaran.....	58
Tabel 10 Rekap Persentase Skor Media dan Sumber Pembelajaran.....	59
Tabel 11 Rekap Persentase Skor Penilaian Pembelajaran	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
Gambar 2 Diagram Alur Langkah-Langkah Penelitian	48
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Analisa Perangkat Pembelajaran	54
Gambar 4 Diagram Batang Hasil Analisa Pelaksanaan Pembelajaran	57
Gambar 5 Peta Lokasi Penelitian	98



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	77
Lampiran 2. Instrumen Observasi Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	79
Lampiran 3. Instrumen Observasi Penelitian Perencanaan Pembelajaran	81
Lampiran 4. Rubrik Instrumen Observasi Penelitian Perencanaan Pembelajaran	83
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	90
Lampiran 6. Lembar Dokumentasi	91
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran.....	92
Lampiran 8 Daftar Responden dan Nara Sumber Penelitian	95
Lampiran 9 Contoh Pengumpulan Data Melalui Observasi	96
Lampiran 10 Peta Lokasi Penelitian	98
Lampiran 11 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	99
Lampiran 12 Dokumentasi Surat Undangan Sosialisasi Kurikulum 2013.....	101
Lampiran 13 Surat Usulan Dosen Pembimbing.....	103
Lampiran 14 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	104
Lampiran 15 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	105
Lampiran 16 Surat Ijin Observasi	106
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	107
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2012:30) menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, larakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik (Munib, 2012:25).

Sudjana (2004) mengemukakan ada tiga variabel utama yang sering berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar. Guru menempati ruang sentral, sebab perannya sangat menentukan.

Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui pengajaran di sekolah (<http://bdkpalembang.kemenag.go.id>).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan). Kunci keberhasilan penerapan kurikulum terletak pada kualitas dan profesionalitas guru. Sebab kurikulum sebagai dokumen adalah variabel instrumen keberhasilan pendidikan (Bahrudin, 2014:3). Seorang guru haruslah pula memahami seluk beluk kurikulum. Hingga batas tertentu dalam skala mikro, guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya (Nasution, 2006:1).

Pemerintah berdasarkan surat keputusan Mendikbud No.015/P/2013 membentuk tim penyusun kurikulum 2013. Mulai tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 mulai dilaksanakan di beberapa sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 tersebut. Penerapan kurikulum 2013 dilakukan di 6.221 sekolah sasaran dan persiapan guru inti dan sasaran dengan

menerapkan pelatihan berjenjang selama lima hari dan bersamaan dengan waktu dimulainya Tahun Pelajaran 2013/2014 (Republika.co.id). Diadakannya pelatihan tersebut untuk memberikan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 terhadap guru-guru pelaksana kurikulum 2013 yang akan dilakukan oleh pemerintah secara bertahap. Guru inti dilatih oleh instruktur nasional selama satu minggu. Tidak hanya guru, kepala sekolah dan pengawas juga akan dilatih. Setelah menjalani pelatihan, guru-guru pelaksana kurikulum 2013 tersebut nantinya masih tetap mendapat pendampingan mengajar selama satu semester.

Belum ada satu tahun penerapan kurikulum 2013 pemerintah melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013, dan menginstruksikan untuk kembali ke kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun pelajaran 2014/2015 karena ditemukan indikasi permasalahan di kurikulum 2013. Berdasarkan segala masukan dari tim evaluasi dan para pemegang kepentingan, Mendikbud melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 179342-MPK-KR-2014 memutuskan untuk:

1. Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. sekolah-sekolah ini akan kembali menggunakan Kurikulum 2006, maka bagi para kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut diminta mempersiapkan diri untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tetap melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014, serta menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013. Pada saat Kurikulum 2013 telah diperbaiki dan dimatangkan, lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah) maka dimulai proses penyebaran penerapan Kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. Bagi sekolah yang keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013, dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada Kemdikbud untuk dikecualikan.
3. Mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengembangan Kurikulum tidak lagi ditangani oleh tim ad hoc yang bekerja jangka pendek. Kemdikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap Kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru di dalam kelas, serta mampu menjadikan proses belajar di sekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian memperkuat surat edaran tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Menteri (Permendikbud) nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 tanggal 11 Desember 2014.

Disisi lain meskipun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)

Anies Rasyid Baswedan telah memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia, namun selanjutnya kurikulum 2013 kedepannya akan diperbaiki dan dikembangkan melalui sekolah-sekolah yang sejak Juli 2013 telah menerapkannya. Proses penyempurnaan Kurikulum 2013 tidak berhenti, namun akan diperbaiki dan dikembangkan serta dilaksanakan di sekolah-sekolah percontohan yang selama ini telah menggunakan Kurikulum 2013 selama 3 semester terakhir (kemdiknas.go.id). Berdasarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 pada pasal 2 dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan kurikulum 2013.

Sudah banyak sekolah di Kota Semarang yang telah menerapkan dan bahkan menjadi sekolah percontohan dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Semarang pada 8 April 2015 diketahui bahwa terdapat 12 Sekolah Menengah Atas yang menggunakan Kurikulum 2013 di Kota Semarang, dimana sekolah tersebut terdiri dari 9 sekolah berstatus negeri dan 3 diantaranya adalah sekolah swasta. Sekolah tersebut adalah SMAN 1 Semarang, SMAN 2 Semarang, SMAN 3 Semarang, SMAN 4 Semarang, SMAN 5 Semarang, SMAN 6 Semarang, SMAN 7 Semarang, SMAN 11 Semarang, SMAN 13 Semarang, SMA Ksatrian 1, SMA Ksatrian 2, serta SMA Theresiana.

Penerapan Kurikulum 2013 masih ditemukan “kegagalan” serta belum optimalnya di dalam teknis implementasi kurikulum 2013. Misalnya saja pada saat penerimaan peserta didik baru harus dijuruskan pada peminatan

matematika dan ilmu-ilmu alam, peminatan ilmu-ilmu sosial atau peminatan ilmu-ilmu bahasa dan budaya setelah melalui serangkaian tes akademik, wawancara, dan pengisian angket peminatan. Akibatnya adalah guru-guru MIPA kelebihan jam mengajar sementara guru kelompok IPS kekurangan jam mengajar. Disamping itu pelatihan guru yang digelar oleh pemerintah di dalam usaha untuk membekali serta mengubah mindset guru dan meningkatkan kompetensi guru seakan hanya pelatihan yang sekedar menyelesaikan program “kejar tayang”. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kompetensi guru di dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengajaran pada peserta didik.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum 2013 dengan mengambil judul Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Se-Kota Semarang. Merupakan penelitian untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran geografi di SMA Kota Semarang.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang?
2. Apa faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi

kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi di SMA se Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang.
3. Mengetahui sistem penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran Geografi SMA se Kota Semarang.
4. Menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi di SMA se Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan inovasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi di SMA se Kota Semarang. Diharapkan

dapat lebih mematangkan kesiapan serta meningkatkan kemampuan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kurikulum 2013.

3. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan maupun bahan evaluasi bagi kepala sekolah selaku pemimpin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di sekolah sehingga dapat terimplementasinya kurikulum 2013 dengan baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimasukkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Se-Kota Semarang. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi di dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil dari proses belajar tersebut.

2. Kurikulum 2013

Menurut Pasal 1 Butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu konsep

kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013:68 dalam Setyowati., Siswandari dan Octoria, 2014:313).

3. Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran Geografi mempelajari tentang hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Mata pelajaran Geografi merupakan bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pada tingkat pendidikan menengah mata pelajaran Geografi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik.

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka peneliti membatasi penelitian ini pada implementasi Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran Geografi di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Atas serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena dalam penerapan kurikulum tersebut guru dituntut untuk mengetahui serta

memahami konsep-konsep kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor & Procter 2010: 1 dalam Soelistyarini, 2013).

Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam lampiran 11 pada halaman 99. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusya Evanita, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2013 dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini diketahui bahwa fokus penelitiannya adalah pada kompetensi guru pada aspek pedagogik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMA se Kota Semarang pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi se Kota Semarang telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 serta menunjukkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian dari Zu'ama Hima Ismani Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Semarang 2014 berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS Tahun Pelajaran 2013/2014 pada SMA Negeri di Kabupaten Banyumas. Secara umum metode yang digunakannya adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusia Evanita yang hanya fokus pada kompetensi pedagogik guru, fokus penelitian Zu'ama Hima Ismani lebih bersifat umum mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang berupa perangkat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bentuk evaluasi hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X IIS pada SMA Negeri di Kabupaten Banyumas sudah baik.

C. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil dari proses belajar.

Istilah implementasi kebijakan publik menurut Dunn (2003 dalam Lathifah, 2011:10) adalah sebagai pelaksana dan pengendalian arah tindakan kebijakan sampai dicapainya hasil kebijakan. Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan aktivitas praktis yang dibedakan dari

formulasi kebijakan. Selanjutnya, juga menurut Dunn (2003) yang dimaksud dengan implementasi kebijakan adalah kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi dengan memobilisir sumber daya yang dimilikinya, terutama finansial dan manusia (Lathifah, 2011:10).

Sumantri (1988:9) mengartikan implementasi sebagai “upaya pengaturan” kekhususan disain melalui berbagai saluran kepada guru dan kelas. Konsep implementasi yang lain ditujukan langsung kepada proses mengajar dan instruksional. Menurut Nurdin Usman (2002:70 dalam Hadiyanti, 2013:986) mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Unruh dan Unruh (1984 dalam Sumantri 1988:9) berpendapat bahwa implementasi bukan hanya sekedar melaksanakan atau tidak melaksanakan inovasi melainkan suatu proses yang berkembang dan terjadi dalam berbagai tingkat dan derajat. Dikemukakan selanjutnya bahwa implementasi terdiri atas lima dimensi yang menunjang inovasi program kurikulum, yaitu: (1) bidang studi atau materi, (2) struktur organisasi, (3) peran perilaku, (4) pengetahuan dan pengertian, serta (3) internalisasi nilai.

Mulyasa (2013:30) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pemebentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut

menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Fullan dalam Ghufron mengartikan implementasi kurikulum sebagai “*the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*”. Kurikulum adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Menurut Ghufron implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *tranmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan (2000:1 dalam Ghufron) mengatakan “... jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis”. Proses belajar mengajar Kurikulum 2013 dimulai dari pengamatan, menanyakan, mengolah, menalar, menyajikan materi, menyimpulkan materi dan terakhir siswa diharapkan mampu menciptakan pemikiran sendiri terkait materi yang dibahas (unm.ac.id). Guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan

pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan di dalam implementasi kurikulum (Mulyasa, 2013:30).

Implementasi kurikulum 2013, Mulyasa (2013:107) memaparkan bahwa belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu hal-hal yang harus diupayakan antara lain: a) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar, b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru/fasilitator. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.

Nasution menerangkan bahwa kurikulum dianggap bermakna bila bahan pelajaran dihubungkan atau didasarkan atas pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, membicarakan masalah yang nyata seperti soal kesehatan, kecelakaan, lalu-lintas, dan sebagainya (Yamin, 2012:18).

Mengingat begitu pentingnya posisi implementasi bagi terwujud atau tidaknya sebuah kurikulum, sangatlah tepat jika kurikulum perlu dimutakhirkan atau selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan

perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

2. Kurikulum 2013

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam bahasa latin diartikan sebagai “lapangan pertandingan” (*race course*) yaitu, arena tempat peserta didik berlari untuk mencapai tujuan akhir. Pada tahun 1955 istilah kurikulum baru dipakai dalam bidang pendidikan (Hartono, 2012:2). Menurut Hilda Taba (Munir, 2008:28 dalam Sariono), mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Sedangkan menurut Rokhman, kurikulum dapat dipandang sebagai “alat” yang digunakan negara untuk mencapai tujuan nasional sebuah bangsa (unnes.ac.id).

Menurut Simajutak, kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Menurut Tyler dalam Sumantri

(1988:1) kurikulum adalah segala sesuatu yang nampak pada perencanaan, pengajaran dan belajar dalam lembaga pendidikan, sehingga pengembangan kurikulum akan merujuk kepada mengembangkan rencana-rencana program pendidikan. Di dalamnya tercakup pengidentifikasian dan pemilihan tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar pemilihan metode dan evaluasi program pendidikan.

Menurut Mulyasa (2013) Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Setyowati., Siswandari dan Octoria, 2014:313).

Hal pertama yang dilakukan ketika merumuskan kurikulum 2013 adalah menetapkan kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan, baru kemudian proses dan evaluasi pembelajaran (Nuh, unnes.ac.id). Muhammad Nuh juga memaparkan bahwa, pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam,

keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Kemdikbud).

Secara konseptual perubahan kurikulum 2013 meliputi empat elemen yaitu: pertama; standar kompetensi kelulusan, kedua standar isi, ketiga, standar proses dan keempat, standar penilaian (Baharudin, 2014). Kurikulum 2013 didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah kurikulum 2013 diatur di dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Menurut Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

b. Standar Isi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah kurikulum 2013 diatur di dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat)

dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Standar Proses

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diatur oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh diharapkan melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit

memuat:

1. Identitas mata pelajaran; Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
2. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
3. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
4. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
5. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
6. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
7. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
8. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

1. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. kelas/semester;

4. materi pokok;
5. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13. penilaian hasil pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi. Langkah pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran alokasi waktu jam

tatap muka pembelajaran untuk SMA/MA adalah 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau

saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan

karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian

tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5) Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

d. Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Berdasarkan Peraturan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 5496/C/KR/2014 dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 7915/D/KP/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 7 ayat (2) dijelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik bagi peserta didik pada

rombongan belajar yang melaksanakan Kurikulum 2013, menggunakan ketentuan berdasarkan standar penilaian Kurikulum 2013”.

Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 di atur di dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

1. nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2. deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

e. Mata Pelajaran Geografi dalam Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum 2013 diatur oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

a. Fasilitas pembelajaran

Bafadal (2003) mengartikan fasilitas belajar sebagai

seperangkat, bahan, serta perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di lingkungan sekolah (Bianti dan Khusnah, 2012:59). Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung kegiatan belajar peserta didik serta proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

b. Ketersediaan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi yang dapat memfasilitasi pembelajar dalam hal ini adalah siswa dalam memperoleh informasi yang diperlukannya dalam belajar (Sitepu, 2008:84). Pendidik diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik dengan mendayagunakan berbagai sumber belajar yang berbasis lingkungan secara kreatif dan inovatif sehingga terwujud proses pembelajaran yang menyenangkan, efisien, dan efektif.

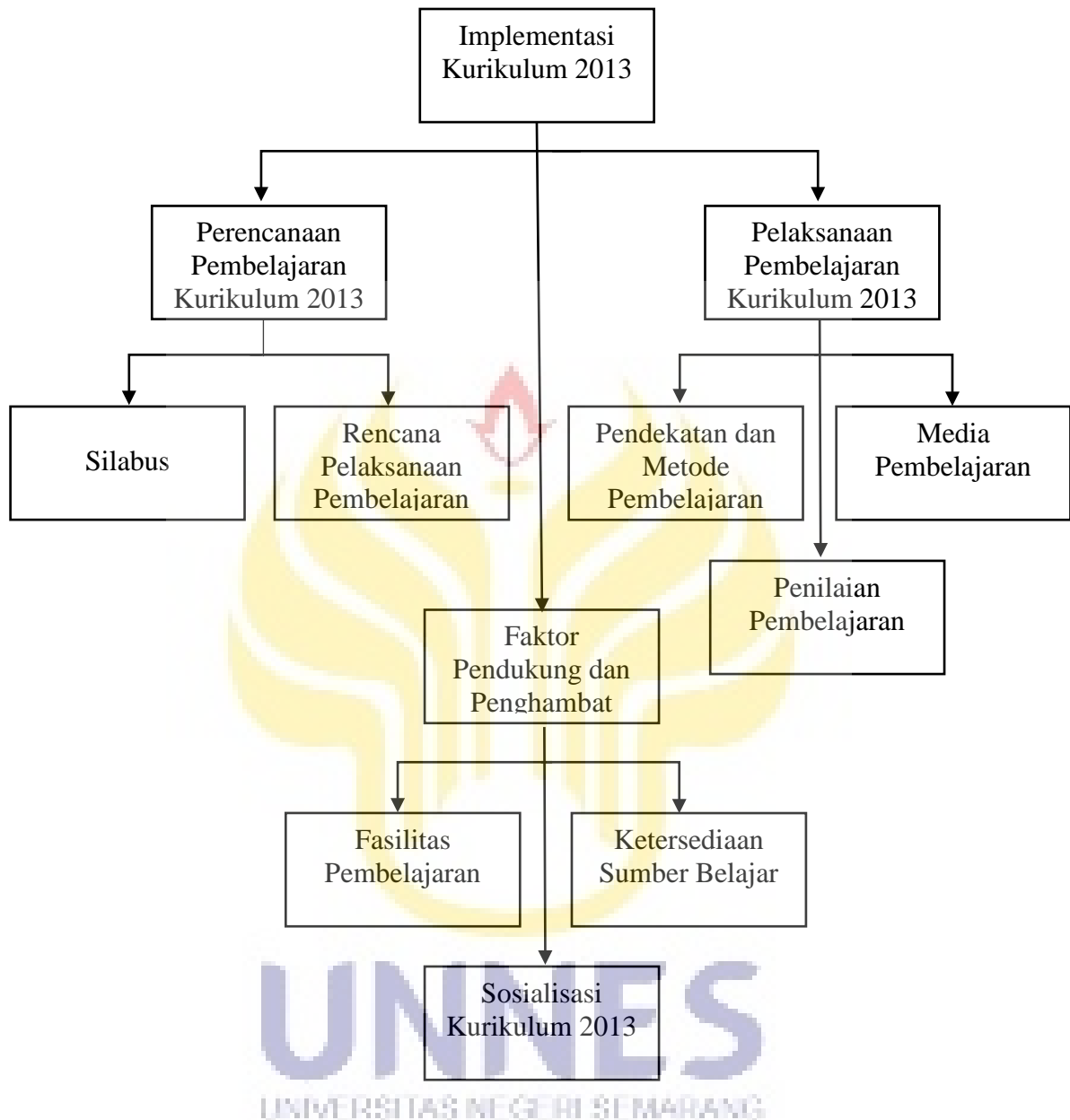
c. Sosialisasi Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan jembatan dalam mensukseskan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan nasional. Namun informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013 masih

minim. Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal (Alawiyah, 2013:11).

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diteliti. Terdapat tiga proses utama di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah dalam bentuk penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga aspek yaitu pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kemudian selain ketiga proses tersebut juga terdapat faktor-faktor pendorong dan penghambat di dalam implementasinya yang berupa fasilitas pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, dan sosialisasi kurikulum 2013. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kurikulum 2013 guru mata pelajaran geografi di SMA se Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil analisa perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh rata-rata persentase skor 94%. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran geografi termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran geografi dengan sub variabel yang meliputi pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian pembelajaran didapatkan rata-rata persentase skor 87%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria yang sangat baik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran geografi diketahui bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah sumber belajar yang belum memadai dan kurangnya fasilitas pembelajaran menjadi faktor dominan yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi. Sedangkan sosialisasi menjadi faktor pendorong karena sosialisasi kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan menjadi media guru

dalam memperdalam konsep-konsep mengenai kurikulum 2013.

B. Saran

1. Sebaiknya guru menerapkan metode media dan sumber belajar secara optimal dan lebih bervariasi agar peserta didik terbiasa dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013.
2. Guru yang telah mencapai hasil baik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran geografi diharapkan mampu untuk meningkatkan menjadi lebih baik lagi.
3. Sekolah sebaiknya memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia tenaga akademik agar mampu mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2013. "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru". Dalam *Jurnal Info Singkat Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)*, Vol. V, No. 19/I/P3DI/Oktober/2013. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Andi. 2013. *Kurikulum 2013 Penyempurnaan Kurikulum Sebelumnya*. <http://www.unm.ac.id/berita/26-kegiatan/422-kurikulum-2013-penyempurnaan-kurikulum-sebelumnya.html> (29 Maret 2015)
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Baharudin. 2014. "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Kurikulum 2013". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Terampil*, Vol 3, Nomor 3, Desember 2014 Hal 1 s/d 16. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Basuki. 2015. *Memahami Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. <http://bdkpalembang.kemenag.go.id/memahami-model-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/> (29 Maret 2015)
- Baswedan, Anies. 2014. *Mendikbud Anies Baswedan Hentikan Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/siaranpers/3590> (12 Maret 2015)
- Bianti, Hera dan Naimatul Khusnah. 2012. "Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Dalam *Ejournal Pendidikan Ekonomi Vol 5, No 1*. Hal 58 s/d 69. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ghufron, Anik. "Pemutakhiran Kurikulum di Perguruan Tinggi". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Hadiyanti, Rini. 2013. "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Samarinda". Dalam *e-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 1 Nomor 3, 2013*. Hal 1 s/d 14. Samarinda: Universitas Mulawarman

- Hartono, Budi. 2012. "Lima Konsepsi Kurikulum dan Implementasinya Dalam Rancangan Kurikulum". Dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* Volume 3. Hal 1 s/d 19. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya
- Kota Semarang dalam Angka 2014*. 2014. Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang
- Lathifah, Eva. 2011. "Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Kabupaten Brebes". *Tesis*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia
- Mania, Sitti. 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran". Dalam *Ejournal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 Desember 2008. Hal 220 s/d 233. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Nasution. 2009. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuh, Mohammad. 2013. *M Nuh: Kurikulum 2013 Tak Mengurangi Hak Guru*. <http://unnes.ac.id/berita/m-nuh-kurikulum-2013-tak-mengurangi-hak-guru/> (29 Maret 2015)
- Pendidikan, B. S. N. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 5496/C/KR/2014 dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 7915/D/KP/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Mengengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pembedakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Presiden Republik Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta: Presiden Republik Indonesia

Rachman, Taufik. 2014. *Seputar Keputusan Mendikbud Tentang Penghentian Kurikulum 2013.* <http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013> (24 Maret 2015)

Rokhman, Fathur. 2015. *Memaknai Politik Kurikulum.* <http://unnes.ac.id/gagasan/memaknai-politik-kurikulum/> (19 Maret 2015)

- Sariono. Kurikulum 2013: “Kurikulum Generasi Emas”. Dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* Volume 3. Hal 1 s/d 9. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya
- Setyowati., Siswandari dan Octoria, Dini. 2014. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta”. Dalam *Jupe UNS, Vol 2 No. 3* Hal 312 s/d 322. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sitepu. 2008. “Pengembangan Sumber Belajar“. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur - No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*. Hal 79 s/d 92. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Soelistyarini, Titien Diah. 2013. “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah”. *Makalah* disajikan dalam Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal, FIB Universitas Airlangga, 14 Desember 2013
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mulyani. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 179342-MPK-KR-2014*. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta
- Yamin. Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 SEMARANG
AKREDITASI " A "

Jl. Lamper Tengah, Semarang Gg. XIV RT. 01 RW.01 Semarang 50248
☎ / Fax. TU (024) 8413670
Website : www.sman11-smg.sch.id - E-mail : info@sman11-smg.sch.id



SURAT KETERANGAN

NO. 070 / 0175 / 2015

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan No.070/4698 tanggal 29 Juli 2015 hal : ijin Penelitian, maka Kami menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

NO	NAMA/NIM	PROGRAM STUDI
1	Kholimat B. A 3201411109	Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan Penelitian di SMAN 11 Semarang pada tanggal 10-24 Agustus 2015, Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA se Kota Semarang."

Demikian , surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
Kepala Sekolah
SEKOLAH MENENGAH
ATAU SMA
Des. Widyadarmasari
DINAS PENDIDIKAN
19570413 198603 1 011

Semarang, 26 Agustus 2015